



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media Massa sudah menjadi hal yang tidak asing bagi masyarakat modern pada masa sekarang ini. Kehadirannya pun tentunya diharapkan sebagai salah satu media penyebaran informasi paling efektif untuk khalayak ramai. Informasi yang ditampilkan dari sebuah media ini muncul karena adanya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik itu pihak percetakan, penerbit maupun pencari berita itu sendiri. Media sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari dan berkembang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan berkembangnya teknologi.

Media Massa adalah alat yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber kepada penerima (khalayak) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis yaitu seperti surat kabar, film, radio, dan TV (Cangara, 2003:134). Media Massa ini menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator (Effendy, 2003:82).

Adapun bentuk Media Massa, secara garis besar, terbagi menjadi dua jenis, yaitu: media cetak (surat kabar dan majalah, termasuk buku-buku) dan media elektronik (televisi, radio dan internet). Seiring dengan berkembangnya jaman, internet menjadi salah satu media massa yang sangat fleksibel karena kecepatannya dalam memberikan informasi dan kemudahan dalam mengaksesnya pada sebagian besar khalayak. Namun, ternyata media cetak juga masih memiliki peran penting dan kerap dicari oleh pembacanya. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya media cetak yang bermunculan dari mulai buku-buku, koran, hingga majalah.

Majalah diartikan sebagai publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaff, 1991:127). Majalah tidak mementingkan keaktualan, layaknya berita-berita yang ada di koran harian yang cenderung menampilkan berita actual, opini, kolom, maupun tajuk rencana. Majalah lebih mementingkan unsur human interest atau *feature*. Bisa dibilang

nilai berita dari cerita yang mengandung human interest ini memiliki kombinasi dari berbagai unsur berita lain seperti konflik, progres, seks, kemasyuran, bencana dan sebagainya (Ishwara, 2005:56).

Dijelaskan oleh Nurudin, bahwa dalam penulisan, majalah mengembangkan penulisan *feature*, gabungan antara kaidah sastra dengan kaidah jurnalistik (Nurudin, 2007:92).

Penulisan *feature* ini pun memiliki ciri – ciri, antara lain sebagai berikut (Djuraid, 2009:93) :

- Ungkapan kreatifitas penulisnya terutama dalam memilih sudut pandang.
- Subjektifitas penulisnya untuk memasukkan emosi dan pikirannya.
- Informatif dan memberi kesadaran baru mengenai sebuah masalah.
- Tidak mudah basi, tetap menarik meskipun kejadiannya berlangsung lama.
- Tulisan lebih panjang, karena mengungkap dan menggambarkan peristiwa secara gamblang.

Feature yang baik adalah karya seni yang kreatif, namun faktual, dan *feature* mampu menggali suatu peristiwa atau situasi dan menata informasi ke dalam suatu cerita yang menarik (Ishwara, 2007:59)

Feature banyak digunakan dalam penulisan pada media cetak, salah satunya adalah majalah. Majalah umumnya menggunakan penulisan *feature* agar dapat dengan mudah dimengerti oleh para pembacanya.

Pada segmentasi, media cetak pada dasarnya memiliki segmentasi yang berbeda-beda. Terbaginya segmentasi pembaca tersebut menunjukkan bahwa jenis pembaca dengan umur, sosial, kultural, pekerjaan dan latar belakang yang berbeda dapat mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi suatu media.

Most magazine are national scope (though some excellent city, regional, and state magazine are flourishing, and are targeted to specific audiences, such ad skiing enthuas enthusiasts or catfish farmers or retirees (Lee, 2008:63).

Sebagai contohnya majalah *gadget* yang memiliki segmentasi pada para penyuka *gadget* ataupun majalah otomotif yang memiliki segmentasi pada para penyuka otomotif. Majalah CHIC merupakan salah satu contoh majalah yang memfokuskan segmentasinya pada kaum perempuan berkarier yang masih

terbilang muda. Sehingga gaya penulisan artikel dalam tiap rubrik majalah ini pun disesuaikan dengan gaya anak muda dengan bahasa yang ringan. Cenderung merupakan bahasa keseharian non baku sehingga pesan yang terkandung di dalamnya pun sampai dengan mudah kepada para pembaca.

Setidaknya terdapat puluhan majalah lain yang memiliki segmentasi perempuan dan membahas berbagai hal yang menarik perhatian para perempuan. Nama-nama seperti Cita-Cinta, Femina, Wanita Indonesia, hingga nama besar seperti BAZAAR. Namun, majalah CHIC mampu tampil berbeda dibanding majalah lain yang serupa dengan konten-konten unik yang dapat menginspirasi perempuan karir menjadi lebih baik dalam berbagai aspek dan menggali *inner beauty* dari seorang perempuan agar lebih percaya diri.

Majalah dwi mingguan ini pertama kali terbit pada tahun 2005 dan merupakan majalah perempuan yang membahas tentang *lifestyle* seperti *fashion*, kecantikan, karier, *relationship* dan berbagai hal seputar perempuan karir modern.

Maka dari itu, penulis memilih CHIC sebagai tempat kerja magang dalam upaya melatih keterampilan dalam bidang jurnalistik khususnya peliputan dan penulisan *feature* pada sebuah majalah.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai syarat penting kelulusan mata kuliah *internship* di Universitas Multimedia Nusantara. Kerja magang ini juga bertujuan untuk mengembangkan, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman secara nyata, menerapkan pengetahuan yang sudah penulis dapatkan dari Universitas dan dapat mengetahui bagaimana proses pengemasan berita dalam sebuah media cetak khususnya pada majalah.

Tak hanya itu, penulis juga dapat memiliki kemampuan untuk bekerja secara profesional dalam dunia kerja, seperti mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Penulis pun dapat mengetahui dan merasakan secara langsung bekerja sebagai reporter di salah satu majalah bergengsi yang ada di Ibukota. Kegiatan ini juga menjadi bekal berharga untuk memasuki gerbang dunia kerja yang sesungguhnya. Khususnya di bidang jurnalistik.

1.3. Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang yang penulis lakukan di redaksi CHIC dimulai pada tanggal 14 Januari 2013 sampai dengan 22 Maret 2013. Jam kerja yang berlaku terkadang tidak menentu, namun redaksi sendiri bekerja mulai dari pukul 10.00 sampai 18.00 WIB. Kecuali pada hari Kamis dan Jumat minggu terakhir *deadline*, redaksi dapat baru meninggalkan kantor pukul 20.00 atau lebih. Penulis melakukan kerja magang mulai hari Senin hingga Jumat. Namun, pada hari Sabtu atau Minggu kerja magang masih dilakukan bila ada wawancara pada pihak khusus ataupun peliputan tertentu yang ditugaskan langsung dari editor.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis diwajibkan mengikuti kuliah pembekalan kerja magang yang diadakan oleh pihak universitas. Dalam kuliah pembekalan kerja magang tersebut penulis dibekali pengetahuan tentang sistem dan prosedur yang harus dilakukan selama melakukan kerja magang seperti, bagaimana berperilaku di tempat kerja, bagaimana cara berpakaian yang sopan dan bagaimana penulis membangun komunikasi yang efektif dalam lingkungan kerja serta detail penting mengenai jadwal ujian magang dan pelaksanaan ujian magang tersebut.

Selanjutnya, penulis mengajukan formulir permohonan kerja magang yang kemudian ditandatangani oleh Ketua Program Studi Fakultas Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara. Dari situ penulis memiliki surat pengantar untuk bisa mengajukan CV ke perusahaan yang dituju, yakni Kompas Gramedia (KG). Setelah mengajukan CV, penulis harus menunggu balasan berupa telepon dari HRD KG, Bapak Jones, sebagai tanda penulis diterima melakukan kerja magang di perusahaan tersebut.

Setelah menerima panggilan dari HRD melalui telepon, penulis diberikan surat pengantar untuk diberikan kepada Pemimpin Redaksi dan *Managing Editor* majalah CHIC, Emma R. Aliudin dan Ika Nurul Syifaa, yang memberitahukan bahwa penulis akan melakukan kerja magang di Redaksi CHIC

selama kurang lebih 2.5 bulan. Untuk mendapatkan pengakuan dari kampus, penulis pun memberikan surat keterangan diterima kepada pihak BAAK dan kemudian mereka memberikan berkas-berkas berupa Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Laporan Realisasi Kerja Magang yang harus penulis isi untuk melengkapi lampiran Laporan Magang.

Kemudian penulis mulai melaksanakan kerja magang terhitung sejak 14 Januari 2013 sampai dengan 22 Maret 2013 dibawah bimbingan Ika Nurul Syifaa, Managing Editor. Sedangkan untuk pelaksanaan peliputan maupun tugas jurnalistik lainnya, penulis mendapat pengarahan langsung dari para Editorial Staff khususnya di *desk Feature and Entertainment*, yaitu Ayunda Pininta Kasih, Precilia Meirisa dan juga Erika Paula. Tugas yang diberikan kepada penulis berupa menulis artikel baik dari sumber dalam maupun luar negeri, meliput peluncuran produk atau jalannya suatu *event*. Tak hanya itu, terkadang penulis juga turut membantu dalam proses pengambilan gambar dalam beberapa rubrik dengan menggunakan kamera pribadi.

Selama menjalankan kerja magang di redaksi majalah CHIC, penulis tidak terpaku pada satu rubrik saja, melainkan mencakup beberapa rubrik di *desk Feature and Entertainment*, seperti 100% Indonesia, Eat Smart, Most Wanted CD, Gadget, Hang Out, People, Special Section, Working Hour, NewComer, PSSST, Travel, Go Green, Figure, Dream Job, Blog Review, Auto CHIC dan Frame. Dalam pelaksanaannya, penulis juga harus mengikuti aturan yang berlaku di majalah CHIC, seperti masuk kantor pukul 10.00 WIB, menggunakan pakaian yang sopan. Walaupun pihak redaksi tidak mempermasalahkan pakaian yang dikenakan para pegawainya.

Dalam menyelesaikan pekerjaannya, penulis cenderung dibiasakan untuk terjun ke lapangan dan melakukan peliputan seorang diri. Namun, ada beberapa rubrik yang dilakukan bersama dengan Editor atau dengan teman sesama magang. Hubungan yang solid dengan para Editor baik dari *desk Feature and Entertainment* maupun *Fashion and Beauty* juga mempermudah penulis dalam mengatasi segala hambatan yang ada dan bisa menjalankan kerja magang dengan

baik dan lancar. Dan pada tanggal 22 Maret 2013 penulis pun telah selesai menjalankan kerja magang di Redaksi CHIC.

Dengan berdasarkan pengalaman praktik magang selama 2.5 bulan di majalah CHIC, penulis menuangkannya dalam sebuah laporan kerja magang, yang dibuat guna memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah *Internship*. Penulis tidak sendiri dalam menyusun laporan magang ini, penulis dibimbing oleh Bapak fx. Lilik Dwi M. Setelah selesai membuat laporan hasil kerja magang, yang kemudian diberikan kepada Ika Nurul Syifaa selaku pembimbing lapangan dari CHIC *Magazine*. Selanjutnya penulis akan mempertanggungjawabkan laporan yang ditulis pada sidang magang yang ditentukan kemudian.



UMN